

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi

A.1. Defenisi Edukasi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan dan edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Hal ini dikarenakan semua kegiatan pada aspek kehidupan sehari-hari memerlukan edukasi (Heri Gunawan, 2021).

A.2. Tujuan Edukasi

Menurut (Heri Gunawan, 2021) edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, diantaranya:

- 1) Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas
- 2) Kepribadian menjadi membaik
- 3) Menanamkan nilai-nilai positif
- 4) Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada

A.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Menurut (Nursalam, 2012) didalam edukasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya:

1. Faktor Materi Dalam hal ini seperti hal-hal yang dapat menentukan proses belajar dan hasil belajar, contohnya pengetahuan yang berubah akan menentukan perbedaan dalam proses belajar.
2. Faktor Lingkungan Dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan fisik dengan meliputi suhu, kelembaban dan kondisi daerah penelitian. Kemudian lingkungan sosial yaitu manusia dan segala interaksinya serta manifestasinya, seperti keramaian atau kebisingan.

3. Faktor Instrumen Dalam edukasi meliputi hardware, software, kurikulum dalam pendidikan formal, fasilitator, serta ketepatan metode pemberian edukasi.
4. Faktor individu masing-masing sebagai subjek belajar.

B. Media Video Drama

B.1. Defenisi Media Video Drama

Media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi yang berasal dari bahasa latin berarti “antara”, istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Fadhli, 2018). Media video drama merupakan media yg dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk merangsang audio, visual, dan audio-visual yang terdapat pada peserta didik (Sulfiana, 2019). Media video juga lebih mudah dan nyaman untuk diakses serta sangat sering ditemukan di berbagai tempat seperti internet, televisi dan media lainnya (Satria & Fatmasari., 2020).

B.2. Karakteristik Media Video Drama

Menurut Leeuwis (Mahdalena & dkk., 2019) menyebutkan karakteristik media video, antara lain:

1. Media video memiliki daya tarik tinggi
2. Sangat cepat dalam menyampaikan pesan, isu, berita, dan informasi kepada orang lain
3. Dapat ditayangkan pada waktu dan lokasi yang berbeda
4. Lebih dari satu saluran komunikasi yang digunakan.

B.3. Kelebihan Media Video Drama

Menurut Arsyad (Putri, 2019) menyebutkan kelebihan media video pembelajaran seperti berikut:

1. Media video pembelajaran bisa digunakan untuk melengkapi pengalaman dasar siswa dari membaca, diskusi dan praktek.
2. Bisa digunakan berulang kali dan menampilkan hal yang akurat.
3. Bisa menanamkan sikap dan afektif lainnya.

4. Bisa membuat siswa termotivasi dalam diskusi dan pembahasan.
5. Bisa digunakan dalam kelompok besar, kecil dan per individu.

B.4. Kekurangan Media Video Drama

Menurut (Widyaningrum & dkk.,2018), dan Daryanto (Novita & dkk., 2019) menyebutkan bahwa kekurangan dari media video pembelajaran yaitu :

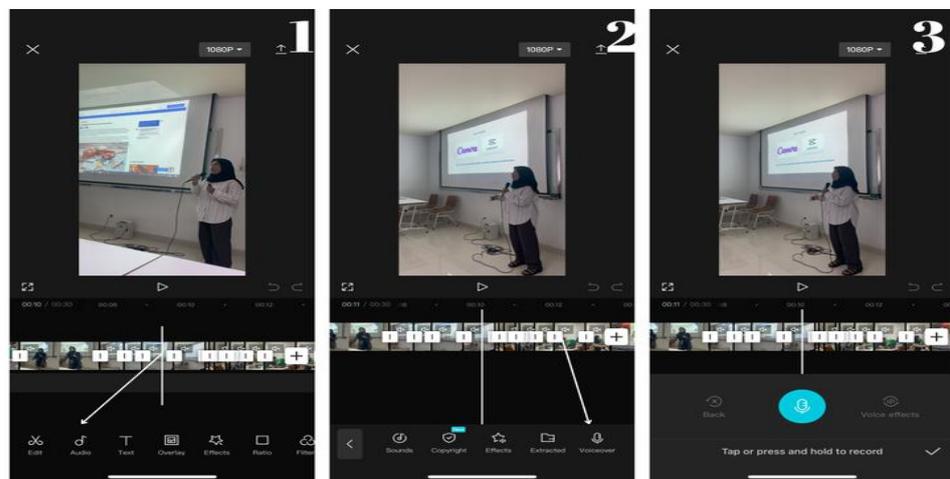
1. Memerlukan biaya pembuatan video yang mahal dan waktu yang diperlukan juga lama.
2. Memerlukan aliran listrik dan alat tambahan untuk menampilkan video pembelajaran di kelas seperti laptop, layar dikelas, video player, dan lain-lain,
3. Serta memerlukan akses internet jika dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh dan siswa harus memiliki alat elektronik seperti handphone, laptop atau personal computer yang harganya cukup mahal bagi sebagian orang.

B.5. Metode Pembuatan Media Video Drama

Cara pembuatan media video drama sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a) Langkah pertama pembuatan video yaitu membuat dialog drama terlebih dahulu tentang karies gigi.
 - b) Menyusun jadwal dan rencana pembuatan media video drama
 - c) Mencari halaman/lapangan untuk pembuatan video
 - d) Menyiapkan ruangan klinik gigi dan rumah dalam pembuatan video
 - e) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu handphone dan laptop
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Pembagian peran kepada anak-anak yang akan berperan dalam dialog
 - b) Mengamati/ memantau kegiatan anak-anak selama pembuatan video

- c) Pada saat pelaksanaan pembuatan video, peneliti memberikan bimbingan/arahan kepada anak-anak tentang menjaga kesehatan gigi
- 3) Tahap Tindak lanjut
Memberikan arahan/informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi .
- 4) Pengeditan Drama Video menggunakan aplikasi capcut melalui handphone dan laptop
- 5). Hasil Drama Video



Gambar.2.1.Metode Pembuatan Media Video Drama

C. Pengetahuan

C.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo 2021)

C.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponenkomponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

Kategori Tingkat Pengetahuan terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut:

- a) Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b) Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- c) Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar < 55% dari seluruh pertanyaan

C.3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut (Mubarak dalam Pariati dan Jumriani 2020), yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

D. Karies Gigi

D.1. Pengertian Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (pit dan fissure, dan di daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies dapat dialami oleh setiap orang dan timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa, karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya: karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Bakar SA, 2017). Karies gigi juga merupakan rusaknya jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam dalam karbohidrat melalui prantara mikroorganismenya yang ada dalam saliva (Muryani, 2010).



Gambar 2.2 Karies Gigi

D.2. Faktor Etiologi Terjadinya Karies

Faktor etiologi dapat disebut sebagai faktor utama penyebab karies gigi yang terdiri dari empat faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi antara lain host, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies dapat terjadi karena 4 faktor yaitu :

1. Faktor *host* (Gigi)

Keadaan permukaan gigi yang mudah diserang karies tersebut adalah:

- a. Pit dan fissure yang dalam pada permukaan oklusal molar dan premolar; pit bukal molar dan pit palatal incisifus.
- b. Permukaan halus di daerah aproksimal sedikit di bawah titik kontak.

- c. Email pada tepian di daerah leher gigi sedikit di atas tepi gingiva.
- d. Permukaan akar yang terbuka, yang merupakan daerah tempat melekatnya plak pada pasien dengan resesi gingiva karena penyakit periodonsium.
- e. Tepi tumpatan terutama yang kurang baik.
- f. Permukaan gigi yang berdekatan dengan gigi tiruan dan jembatan.

2. Faktor *agent* atau mikroorganisme

Mikroorganisme merupakan faktor paling penting dalam proses awal terjadinya karies. Mikroorganisme akan memfermentasi karbohidrat untuk memproduksi asam. Plak gigi merupakan endapan yang berisi bakteri, yang terbentuk pada semua permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan. Asam terbentuk dari hasil fermentasi sakar diet oleh bakteri di dalam plak gigi. Sumber utamanya adalah glukosa yang masuk dalam plak gigi, sumber utama glukosa adalah sukrosa. Penyebab utama terbentuknya asam tadi adalah dari bakteri *Streptococcus Mutans serotipe c* yang terdapat di dalam plak karena kuman ini memetabolisme sukrosa menjadi asam lebih cepat dibandingkan kuman lain.

3. Faktor substrat

Faktor substrat makanan dan minuman yang bersifat fermentasi karbohidrat lebih signifikan memproduksi asam, diikuti oleh demineralisasi email. Produksi polisakarida ekstraseluler dari sukrosa lebih cepat dibandingkan dengan glukosa, fruktosa, dan laktosa. Sukrosa merupakan gula yang paling kariogenik, walaupun gula lain juga berpotensi kariogenik.

4. Faktor waktu

Proses terjadinya karies tidak berlangsung pada waktu yang singkat, perjalanan bakteri penyebab karies untuk menjadikan gigi berlubang berlangsung dalam kurun waktu 6-48 bulan. Saliva akan mendemineralisasi jika pH rongga mulut netral berada di angka 6,5-7,4 (Kidd E, Sally dalam Listriana, R.dkk, 2013).

D.3. Upaya Pencegahan Karies

Beberapa upaya pencegahan karies (Yusuf Inajati, 2020)

1. Menyikat Gigi Secara Rutin

Sikat gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

2. Kurangi konsumsi cemilan dan minuman manis

Kebiasaan mengobrol sambil menikmati makanan ringan memang mengasyikkan. Namun di balik itu, ada bahaya yang mengancam gigi. Camilan yang mengandung karbohidrat atau tinggi gula akan menciptakan kondisi asam di mulut, yang dapat merusak gigi. Dampak yang sama juga berasal dari kebiasaan mengonsumsi minuman selain air putih, misalnya minuman manis dalam kemasan.

3. Konsumsi makanan yang menyehatkan gigi

Disarankan untuk menghindari makanan manis, seperti permen dan keripik, yang mudah melekat dan terselip di sela-sela gigi dalam waktu lama. Sebagai pengganti makanan gurih dan manis, bisa mencoba sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua kelompok makanan ini baik untuk gigi karena dapat meningkatkan produksi air liur yang turut berfungsi membantu membersihkan gigi secara alami.

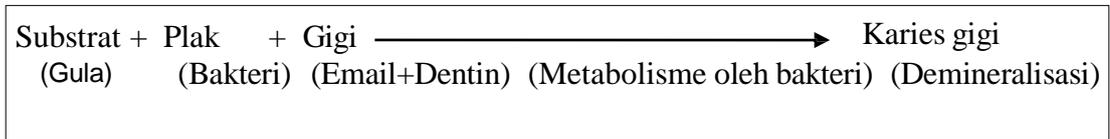
4. Periksa Gigi Secara Teratur

Keberadaan karies gigi juga dapat terdeteksi sejak dini dan bisa segera ditangani.

D.4. Proses Terjadinya Karies

Makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak-anak akan berdampak pada kesehatan giginya. Makanan manis yang mengandung gula dapat membantu dalam pembentukan asam yang memicu terjadinya karies gigi. Semakin sering gula dikonsumsi diantara waktu makan, maka akan terjadinya karies gigi yang semakin meningkat karena sisa makanan akan membentuk plak yang kemudian menghasilkan asam dengan (pH) di bawah 5,5 yang menyebabkan terjadinya kerusakan email gigi sebagai tahap awal munculnya lesi karies hingga sampai pulpa (R Tarigan, dalam Gita Eling A,dkk, 2021).

Proses terjadinya karies gigi sebagai berikut:



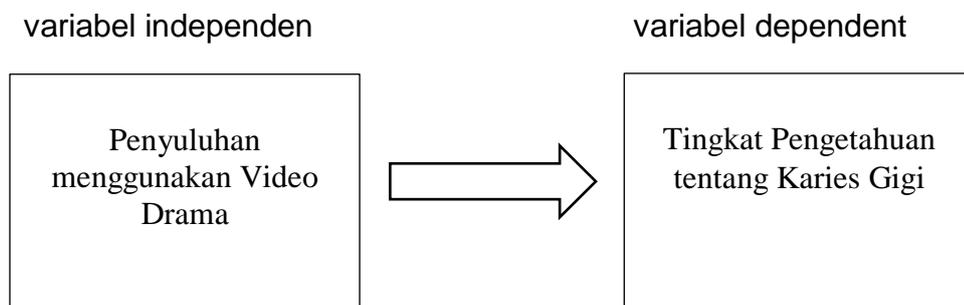
D.5. Pencegahan Karies Gigi

Menurut (Putri & dkk., 2011). Pencegahan karies adalah proses untuk mengurangi jumlah bakteri kariogenik, pencegahan yang harus dilakukan antara lain:

1. Pengolesan fluor, artinya pemberian fluor dalam jumlah kecil dapat meningkatkan ketahanan struktur gigi terhadap demineralisasi dan hal tersebut sangat penting dalam pencegahan karies gigi.
2. Pola makan, perubahan kecil yang dilakukan pada pola makan seperti menggantikan konsumsi makanan ringan dengan yang bebas gula sehingga terhindar dari resiko karies gigi.
3. Kebersihan mulut, dilakukan setiap hari untuk menghilangkan plak dengan penggunaan benang gigi (*flossing*), menyikat gigi dan pengguna obat kumur.
4. Permen Xylitol, dapat mengurangi *Sreptococcus mutans* dengan mengubah arah metabolismenya dan meningkatkan remineralisasi serta membantu mencegah karies.

E. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan adalah kegiatan memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga dapat menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Video Drama adalah video yang menggambarkan realita kehidupan, serta tingkah laku manusia dan terlihat menarik.
3. Tingkat Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau seseorang terhadap karies gigi yang diukur dengan kuesioner